

Konstruksi Citra Pemerintah dalam Pemberitaan Kelanjutan Kebijakan Efisiensi APBN: Analisis Framing Pan dan Kosicki dalam Persepektif Pancasila

Siti Wulansari¹, Laura Sandi Widya², Imelda Fani Rizky Fauziah³, Andini Damayanti⁴, Ikhsan Ahmad⁵

¹⁻⁵ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka KM. 03, RT 003 / RW 001, Kel. Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, 42163.

*Penulis Korespondensi: 6662240031@student.untirta.ac.id

Abstract *This research aims to analyze how the government is portrayed in news regarding the continuation of the state budget (APBN) efficiency policy on Kompas.com and Tempo.co. Using a qualitative approach with Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis model, this study examines news texts through four structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical. Four news articles published in 2026 were selected using purposive sampling. The findings show that Kompas.com frames budget efficiency as an effort to improve administrative governance and program effectiveness, whereas Tempo.co emphasizes the magnitude of budget cuts and the ongoing savings process. From a Pancasila perspective, both media demonstrate concern for public welfare, though limitations remain in source diversity and the transparency of budget-cut impacts.*

Keywords: *government image construction, state budget efficiency, framing analysis, Pan and Kosicki, Kompas.com, Tempo.co, Pancasila.*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemerintah digambarkan dalam berita tentang kelanjutan kebijakan efisiensi anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) di media Kompas.com dan Tempo.co. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sebanyak empat artikel berita tahun 2026 dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung membingkai efisiensi anggaran sebagai upaya pembenahan tata kelola dan peningkatan efektivitas program, sedangkan Tempo.co lebih menonjolkan tindakan pemangkasan dan proses penghematan anggaran. Dalam perspektif Pancasila, kedua media memperlihatkan kepedulian terhadap keberlanjutan program masyarakat, namun masih memiliki keterbatasan dalam keragaman sumber dan keterbukaan dampak pemangkasan.

Kata kunci: konstruksi citra pemerintah, efisiensi APBN, analisis framing, Pan dan Kosicki, Kompas.com, Tempo.co, Pancasila.

1. LATAR BELAKANG

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap berbagai persoalan publik, termasuk kebijakan ekonomi dan pengelolaan keuangan negara. Sebagian besar warga negara tidak mengakses dokumen APBN secara langsung, sehingga pemahaman mereka mengenai kondisi fiskal negara sangat bergantung pada informasi yang disajikan oleh media. Oleh karena itu, media berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan publik. Pemberitaan mengenai APBN tidak hanya berisi data penerimaan, belanja, dan

defisit, tetapi juga membentuk persepsi publik tentang kapabilitas pemerintah dalam mengelola sumber daya publik, tingkat kesehatan keuangan negara, serta ketanggapan pemerintah dalam menghadapi tekanan ekonomi. Kehadiran media online yang bersifat real-time, interaktif, serta tidak dibatasi ruang dan waktu semakin memperkuat pengaruhnya dalam mengarahkan arus informasi publik (Sari, 2026).

Pada tahun 2026, wacana APBN diwarnai oleh berbagai isu strategis, seperti defisit anggaran, efisiensi belanja pemerintah, subsidi energi, Saldo Anggaran Lebih (SAL), hingga penerimaan pajak. Informasi mengenai kondisi fiskal ini dapat menghasilkan pemaknaan publik yang berbeda tergantung pada sudut pandang pemberitaan yang dipilih media. Sebagai contoh, angka defisit anggaran atau penyesuaian belanja dapat disajikan sebagai tanda tekanan fiskal yang mengkhawatirkan, atau sebaliknya, ditampilkan sebagai bukti pengelolaan anggaran yang rasional dan terkendali. Perbedaan penekanan ini menegaskan bahwa realitas yang disajikan media kepada publik bukanlah cerminan objektif yang murni, melainkan realitas yang telah melalui proses seleksi, penafsiran, dan konstruksi tertentu (McQuail, 2010).

Proses pembentukan makna oleh jurnalis dapat dikaji secara akademis melalui analisis framing. Framing dipahami sebagai proses memilih aspek tertentu dari realitas yang kompleks untuk ditampilkan secara lebih menonjol, sehingga mengarahkan pemaknaan khalayak pada sudut pandang tertentu (Anindita et al., 2022; Trisnayanti et al., 2025). Model analisis framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) memandang wacana berita sebagai proses sosiokognitif yang menerjemahkan teks berita ke dalam empat struktur empiris, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Pan & Kosicki, 2010). Kerangka ini memungkinkan peneliti membandingkan bagaimana media massa menyusun dan menonjolkan suatu wacana secara sistematis dari bagian pembuka hingga penutup berita.

Penelitian terdahulu yang menggunakan model Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa media massa nasional cenderung mengambil orientasi penekanan yang berbeda meskipun mengulas objek kebijakan pemerintah yang sama. Riset Diah Puspita Sari (Sari, 2026) mengungkapkan bahwa Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id membingkai kebijakan pemerintah dengan fokus penonjolan yang

kontras; Kompas.com cenderung berfokus pada aspek administratif-prosedural, Tempo.co pada dimensi teknokratis-strategis, dan Republika.co.id pada aspek humanis-sentris. Sementara itu, studi (Biru et al., 2026) mengenai isu efisiensi anggaran menunjukkan bahwa detik.com menampilkan framing positif terhadap pemerintah, sedangkan Tempo.co secara konsisten menggunakan framing kritis terhadap tata kelola fiskal. Temuan-temuan ini mengindikasikan pentingnya menguji kembali pola pemberitaan media pada isu APBN 2026 yang syarat akan aspek teknis dan akuntabilitas publik.

Meskipun demikian, studi-studi terdahulu masih memiliki keterbatasan karena umumnya berfokus pada periode yang sangat pendek atau hanya menelaah isu sosial sektoral. Belum banyak penelitian yang mengkaji pemberitaan efisiensi APBN secara komparatif antara Kompas.com dan Tempo.co sekaligus menafsirkan hasil penemuan framing tersebut melalui perspektif nilai-nilai Pancasila. Landasan Pancasila sangat relevan diterapkan karena pengelolaan APBN pada dasarnya adalah bentuk penterjemahan amanat rakyat. Dalam penelitian ini, nilai-nilai Pancasila difungsikan sebagai kacamata interpretatif normatif: Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab) digunakan untuk membaca dampak kebijakan bagi masyarakat; Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan) untuk menguji transparansi dan akuntabilitas publik; serta Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia) untuk menilai pemerataan manfaat dan pembagian beban efisiensi anggaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana Kompas.com dan Tempo.co mengonstruksi citra pemerintah dalam pemberitaan kelanjutan kebijakan efisiensi APBN 2026 berdasarkan struktur analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta bagaimana konstruksi citra tersebut dipahami dalam perspektif Pancasila? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empat struktur framing Pan dan Kosicki pada kedua media serta menginterpretasikan hasilnya melalui kacamata nilai-nilai Pancasila.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Konstruksi Social Realitas Media

Media massa tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam mengonstruksi realitas sosial melalui pemilihan dan pembingkaiannya fakta dalam pemberitaan yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat (Ayudia et al., 2024). Menurut (McQuail, 2010), realitas yang diterima oleh khalayak melalui laporan berita bukanlah peristiwa objektif murni, melainkan realitas yang telah melalui proses seleksi, penafsiran, dan penyusunan kembali oleh jurnalis. Dalam konteks kebijakan publik seperti pengelolaan APBN dan efisiensi anggaran, media massa memilih aspek-aspek tertentu dari keputusan pemerintah untuk ditonjolkan, sementara aspek lain mungkin dikesampingkan. Pemilihan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor redaksional, kebijakan editorial, serta sudut pandang (agenda setting) yang dianut oleh masing-masing media (Priscilla et al., 2025). Akibatnya, isu kebijakan yang sama dapat menghasilkan pemaknaan dan persepsi publik yang berbeda tergantung pada bagaimana media mengemasnya.

2.2 Model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Untuk membedah bagaimana media massa mengonstruksi berita, penelitian ini menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Model ini memandang wacana berita sebagai struktur sosiokognitif yang dapat dianalisis secara empiris melalui empat dimensi utama (Pan & Kosicki, 2010):

- a. Struktur Sintaksis: Menganalisis bagaimana fakta dan informasi dirangkai ke dalam susunan berita. Elemen yang diamati meliputi judul (headline), teras berita (lead), latar informasi, penempatan kutipan sumber, pernyataan, dan penutup (ending). Sintaksis memperlihatkan posisi atau argumen mana yang diberi tempat utama oleh media.
- b. Struktur Skrip: Menganalisis bagaimana jurnalis menceritakan peristiwa melalui kelengkapan unsur 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, How). Struktur ini melihat sejauh mana media memberikan kejelasan mengenai alur kejadian, latar belakang alasan kebijakan, dan pihak-pihak yang terlibat.
- c. Struktur Tematik: Menganalisis bagaimana fakta, kutipan, dan gagasan dihubungkan untuk membentuk tema tertentu. Hal ini dapat diamati dari

koherensi antarparagraf, hubungan logis antarkalimat, serta proposisi yang dibangun untuk mengarahkan kesimpulan pembaca.

- d. Struktur Retoris: Menganalisis bagaimana jurnalis memberikan penekanan makna melalui pilihan kata (diksi), gaya bahasa, metafora, grafik, foto, serta elemen visual pendukung lainnya. Struktur ini memperlihatkan kecenderungan emosional atau tingkat ketegasan wacana yang dibangun oleh media.

2.3 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penerapan model Pan dan Kosicki dalam mengkaji pemberitaan kebijakan pemerintah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Sari (Sari, 2026) mengenai framing 100 hari kerja pemerintah di Kompas.com, Tempo.co, dan Republika.co.id menemukan bahwa meskipun ketiga media cenderung mendukung agenda pemerintah, mereka memiliki penekanan framing yang berbeda: Kompas.com berfokus pada dimensi administratif-prosedural, Tempo.co pada aspek strategis-teknokratis, dan Republika.co.id pada aspek humanis-sentris.

Selanjutnya, penelitian Banyu Biru dan kawan-kawan (Biru et al., 2026) mengenai isu efisiensi anggaran di detik.com dan Tempo.co menunjukkan bahwa detik.com cenderung membingkai efisiensi secara positif sebagai langkah reformasi yang tegas, sedangkan Tempo.co menampilkan framing yang lebih kritis dengan menyoroti potensi krisis tata kelola dan dampak sosial. Kedua studi tersebut menjadi pijakan penting bagi penelitian ini untuk menguji apakah kecenderungan pola framing serupa juga terjadi dalam pemberitaan kelanjutan kebijakan efisiensi APBN sepanjang tahun 2026.

2.4 Perspektif Nilai-Nilai Pancasila sebagai Lensa Evaluatif

Dalam penelitian ini, Pancasila tidak digunakan sebagai teori analisis teks, melainkan sebagai lensa interpretatif normatif untuk mengevaluasi makna dari konstruksi framing media massa terhadap kebijakan publik. Pengelolaan keuangan negara dan penetapan efisiensi anggaran pada dasarnya merupakan wujud pelaksanaan amanat rakyat. Oleh karena itu, hasil framing media ditafsirkan berdasarkan tiga sila utama:

- a. Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): Digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemberitaan media memperhatikan dampak kemanusiaan dari kebijakan efisiensi anggaran, terutama perlindungan terhadap kebutuhan dasar masyarakat.
- b. Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan): Digunakan untuk menilai dimensi transparansi, keterbukaan informasi, pertanggungjawaban pemerintah, serta keterlibatan atau keterwakilan aspirasi publik dalam berita.
- c. Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia): Digunakan untuk menguji bagaimana media menggambarkan pembagian manfaat dan beban dari efisiensi anggaran, apakah berorientasi pada pemerataan pembangunan atau menciptakan ketimpangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Pendekatan kualitatif dipilih untuk menguraikan secara mendalam dan sistematis bagaimana portal berita Kompas.com dan Tempo.co mengonstruksi citra pemerintah dalam isu kelanjutan kebijakan efisiensi APBN 2026. Model Pan dan Kosicki digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah teks berita ke dalam empat struktur utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Subjek penelitian ini adalah media online Kompas.com dan Tempo.co, sedangkan objek penelitiannya adalah konstruksi citra pemerintah dalam teks pemberitaan efisiensi APBN 2026. Citra pemerintah dimaknai sebagai posisi serta peran yang dilekatkan pada aktor-aktor eksekutif (seperti Presiden, Menteri Keuangan, dan Menteri PU) dalam laporan berita. Penelitian ini berfokus pada analisis teks berita dan tidak meneliti kebijakan internal redaksi maupun dampak psikologis pada pembaca.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumen melalui fitur pencarian di situs Kompas.com dan Tempo.co menggunakan kata kunci terkait efisiensi anggaran dan APBN 2026 sepanjang periode penelitian. Pemilihan artikel berita dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria berikut:

- a. Berita dapat diakses secara penuh.
- b. Diterbitkan dalam rentang waktu penelitian.
- c. Membahas isu efisiensi APBN 2026 secara substantif, bukan sekadar menyebut istilah secara singkat.
- d. Menjadikan pemerintah pusat/kementerian sebagai aktor utama pemberitaan.
- e. Berbentuk laporan berita langsung (straight news), bukan artikel opini, tajuk rencana, berita foto/video, atau berita efisiensi pemerintah daerah.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 4 artikel berita utama yang dianalisis, seperti yang disajikan pada Tabel:

No	Media	Tanggal Terbit	Judul Berita	Isu
1	Kompas.com	21 Juni 2026	Untuk Menyelamatkan Dana IBM, Menteri PU Korbankan Proyek Non-Rakyat	Infrastruktur
2	Tempo.com	07 April 2026	Anggaran Kementerian PU Dipangkas RP 12,71 T	Infrastruktur
3	Kompas.com	20 Mei 2026	Pemerintah Pangkas Anggaran MBG 2026, Menkeu Sebut Demi Efisiensi	Anggaran MBG
4	Tempo.com	27 Juni 2026	Purbaya: Akan Ada Penghematan Lanjutan Program MBG	Anggaran MBG

Data primer diambil langsung dari teks artikel keempat berita tersebut, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur ilmiah, buku, dan jurnal akademik yang relevan dengan analisis framing serta nilai-nilai Pancasila. Analisis data dilakukan dalam dua tahap:

Analisis Framing Pan dan Kosicki: Setiap unit berita dianalisis menggunakan empat struktur, yaitu:

- a. Sintaksis: Memeriksa susunan fakta (headline, lead, latar belakang, kutipan sumber, dan ending).
- b. Skrip: Menelaah kelengkapan penceritaan melalui unsur 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, How).
- c. Tematik: Mengamati koherensi gagasan, pola kalimat, dan hubungan antarparagraf yang membentuk tema utama.
- d. Retoris: Memeriksa penggunaan diksi, gaya bahasa, penekanan angka, serta elemen visual pendukung.
- e. Interpretasi Perspektif Pancasila: Hasil analisis framing selanjutnya ditafsirkan melalui kacamata nilai Pancasila sebagai norma evaluatif, yaitu Sila II (perlindungan kebutuhan dasar manusia/masyarakat), Sila IV (keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban publik), serta Sila V (keadilan sosial dalam pemerataan manfaat dan pembagian beban efisiensi).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Struktur Framing Pan dan Kosicki

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perbedaan penyajian berita pada keempat sampel artikel di Kompas.com dan Tempo.co, ringkasan hasil analisis framing berdasarkan empat struktur model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki disajikan pada Tabel berikut.

Struktur Framing	Kompas.com	Tempo.com
Sintaksis	Menyoroti alasan & tujuan efisiensi pada headliner, lead diawali capain realisasi.	Menyoroti angka pemangkasan & penghematan secara langsung sejak headline dan lead.
Skrip	5W+1H menekankan alasan keberlanjutan program prioritas (MBG & IBM).	5W+1H menekankan besaran pemangkasan dana (PU RP 12,71T) & skema penghematan lanjutan.

Tematik	Efisiensi dibingkai sebagai Upaya pembenahan tata keola & peningkatan efektivitas belanja.	Efisiensi dibingkai sebagai proses pemangkasan anggaran yang ketat & berlanjut.
Retoris	Menggunakan diksi dramatis pada judul (menyelamatkan/ korbakan) tetapi lalu di isi (penyesuaian).	Menggunakan diksi lugas & tegas (dipangkas, pemangkasan. penghematan lanjutan).
Citra Pemerintah	Pengelola anggaran yang responsive, berupaya mengevaluasi & membenahi manajemen program.	Pelaksana pengetatan anggaran yang teegas, disiplin fiskal & fokus pada penghematan.

4.1.1 Struktur Sintaksis

Dalam struktur sintaksis, kedua media menunjukkan perbedaan dalam menyusun dan menonjolkan fakta. Kompas.com cenderung menyajikan pemangkasan anggaran dalam bingkai efektivitas, perbaikan tata kelola, dan keberlanjutan program kerakyatan. Hal ini terlihat pada pemilihan judul yang mengaitkan tindakan pemangkasan langsung dengan tujuannya, seperti "Untuk Menyelamatkan Dana IBM, Menteri PU Korbakan Proyek Non-Rakyat" dan "Pemerintah Pangkas Anggaran MBG 2026, Menkeu Sebut Demi Efisiensi". Teras berita (lead) di Kompas.com juga memaparkan capaian realisasi anggaran dan kondisi fiskal terlebih dahulu sebelum menjelaskan efisiensi, sehingga pengurangan dana dipahami sebagai langkah perbaikan manajemen.

Sebaliknya, Tempo.co menjadikan besarnya pemangkasan dan penghematan sebagai fokus informasi utama sejak bagian awal. Judul berita Tempo.co seperti "Anggaran Kementerian PU Dipangkas Rp 12,71 Triliun" dan "Purbaya: Akan Ada Penghematan Lanjutan Program BGN" secara langsung menonjolkan angka efisiensi serta ketegasan proses pengetatan.

Dalam hal kutipan sumber, kedua media memiliki kesamaan, yaitu didominasi oleh pernyataan pejabat pemerintah (Menteri PU dan Menteri Keuangan). Pihak non-pemerintah seperti DPR, pengamat, maupun masyarakat penerima manfaat belum dikutip secara langsung.

4.1.2 Struktur Skrip

Kelengkapan unsur 5W+1H pada Kompas.com dan Tempo.co telah terpenuhi secara memadai, namun dengan penekanan aspek yang berbeda. Unsur What di Kompas.com berfokus pada keberlanjutan program prioritas di tengah penyesuaian anggaran, sedangkan di Tempo.co berfokus pada besaran nominal pemangkasan dana dan skema penghematan lanjutan. Unsur Who pada kedua media didominasi oleh Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa dan Menteri PU Dody Hanggodo sebagai pelaksana kebijakan. Unsur Why pada Kompas.com dikaitkan dengan alasan peningkatan efektivitas dan perbaikan manajemen belanja, sementara Tempo.co mengaitkannya dengan menjaga kesehatan fiskal dan respons terhadap kondisi ekonomi. Unsur How dijelaskan oleh kedua media melalui mekanisme reorientasi pagu dan pengawasan operasional program.

4.1.3 Struktur Tematik

Secara tematik, Kompas.com membangun gagasan bahwa efisiensi anggaran merupakan bagian dari upaya pembenahan tata kelola tanpa mengorbankan kepentingan publik. Gagasan ini ditopang oleh penyajian data empiris, seperti capaian realisasi fisik, jumlah penerima manfaat (61,96 juta orang), dan alokasi dana program berbasis masyarakat. Koherensi paragraf di Kompas.com mengarahkan pembaca pada kesimpulan bahwa efisiensi dilakukan agar anggaran bekerja lebih optimal. Di sisi lain, Tempo.co mengusung tema bahwa efisiensi anggaran adalah proses pemangkasan yang terus berlanjut dan memerlukan pengawasan ketat. Narasi berita Tempo.co menghubungkan antara surat arahan Menteri Keuangan, proses penyesuaian yang belum selesai di level kementerian, hingga rencana pemantauan ke daerah. Tematik Tempo.co memperlihatkan bahwa efisiensi merupakan agenda ketat pemerintah yang berpotensi memengaruhi berbagai program kerja.

4.1.4 Struktur Retoris

Struktur retorik memperlihatkan pilihan diksi dan penekanan makna yang kontras. Kompas.com menggunakan kata dramatis pada judul (seperti "menyelamatkan" dan "korbankan"), namun menggunakan istilah yang lebih teknis dan halus pada isi berita (seperti "penyesuaian", "optimalisasi", dan "konsolidasi"). Diksi ini melunakkan kesan pemotongan anggaran.

Tempo.co secara konsisten menggunakan pilihan kata yang lugas dan menonjolkan aksi pengetatan, seperti "dipangkas", "pemangkasan", dan "penghematan lanjutan". Kedua media sama-sama memanfaatkan sajian angka nominal (misalnya Rp12,71 triliun dan Rp268 triliun) sebagai elemen retorik untuk memberikan kesan akurat dan terukur pada pemberitaan.

4.2 Konstruksi Citra Pemerintah dan Perspektif Pancasila

4.2.1 Konstruksi Citra Pemerintah

Berdasarkan keempat struktur framing tersebut, Kompas.com membentuk citra pemerintah sebagai pengelola anggaran yang responsif, terukur, dan berkomitmen membenahi manajemen program demi efektivitas belanja publik. Pemangkasan anggaran tidak digambarkan sebagai kegagalan fiskal, melainkan sebagai bentuk evaluasi rasional. Sementara itu, Tempo.co mengonstruksi citra pemerintah sebagai pelaksana pengetatan anggaran yang tegas dan fokus pada penghematan keuangan negara. Namun, karena kedua media sangat bergantung pada narasumber tunggal dari pejabat kementerian, citra pemerintah yang terbangun di kedua media cenderung searah dan bersumber dari sudut pandang internal pelaksana kebijakan.

4.2.2 Interpretasi Perspektif Pancasila

- a. Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): Pemberitaan di kedua media memperlihatkan adanya perhatian terhadap nilai kemanusiaan. Hal ini ditunjukkan melalui penekanan bahwa efisiensi anggaran tidak menghapus program-program dasar yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan warga, seperti infrastruktur air bersih, sanitasi, pemukiman, dan kecukupan gizi anak sekolah.

- b. Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan): Keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban publik masih memiliki catatan. Meskipun kegiatan rapat kerja dengan DPR RI disebutkan sebagai latar peristiwa, kedua media belum menampilkan suara perwakilan rakyat (DPR) maupun masukan dari publik. Narasi kebijakan masih didominasi oleh penjelasan tunggal dari pihak eksekutif.
- c. Sila Kelima (Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia): Konstruksi berita menonjolkan upaya menjaga pemerataan manfaat pembangunan bagi masyarakat bawah. Namun, dari dimensi pembagian beban efisiensi, kedua media belum menyajikan rincian transparan mengenai proyek atau sektor non-prioritas apa saja yang dikorbankan akibat pemangkasan anggaran tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap empat berita di Kompas.com dan Tempo.co, dapat disimpulkan bahwa kedua media memiliki kecenderungan penekanan yang berbeda dalam membingkai citra pemerintah terkait kelanjutan kebijakan efisiensi APBN 2026. Kompas.com cenderung menampilkan efisiensi sebagai upaya pembenahan tata kelola anggaran dan peningkatan efektivitas program pemerintah. Sementara itu, Tempo.co lebih menonjolkan tindakan pemangkasan dan penghematan anggaran serta proses penyesuaian kebijakan yang dilakukan pemerintah. Perbedaan tersebut terlihat melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, terutama dalam pemilihan judul, penyusunan informasi, penekanan fakta, serta penggunaan diksi. Meskipun demikian, kedua media sama-sama menempatkan pemerintah sebagai aktor utama dalam pemberitaan dan menjadikan efisiensi sebagai bagian dari pengelolaan anggaran negara. Temuan ini menunjukkan bahwa citra pemerintah dalam berita tidak hanya dibentuk oleh informasi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara informasi tersebut disusun dan ditekankan oleh media.

Dalam perspektif Pancasila, pemberitaan mengenai efisiensi APBN perlu dilihat tidak hanya dari tujuan penghematan anggaran, tetapi juga dari dampaknya terhadap masyarakat, keterbukaan pemerintah dalam menjelaskan kebijakan, serta keadilan dalam pembagian manfaat dan beban kebijakan. Hal ini berkaitan dengan nilai kemanusiaan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Penelitian ini terbatas pada empat

artikel dari dua media sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk menggambarkan seluruh pemberitaan mengenai efisiensi APBN 2026. Namun, penelitian ini memperlihatkan bahwa analisis framing dapat membantu memahami bagaimana media membentuk pemaknaan publik terhadap kebijakan dan citra pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- (Maharani & Alexander, 2026) (Shaid, 2026) (Putra, 2026) (Setiawan, 2026) Anindita, L., Randika, L., Imilda, R. Y., Widayanti, Y., & Fardiah, D. (2022). *Analisis Framing Media Online dalam Pemberitaan Menteri Sosial Republik Indonesia*, *Tri Rismaharini*. 4, 10–23.
- Ayudia, A. M., Santoso, W. J., & Rustono. (2024). *KONSTRUKSI REALITAS PADA MEDIA MASSA DETIK . COM DALAM Puncak semarak demokrasi melalui kegiatan Pemilu Presiden Indonesia periode 2024-2029 menarik banyak perhatian dan perbincangan publik . Menjelang dilaksanakannya pemilu pilpres mengenai pencalonan ca. 13(1)*, 1–10.
- Biru, B., Hamidah, & Muslimin. (2026). *Analisis Framing Pemberitaan Efisiensi Anggaran oleh Pemerintah Indonesia pada Media Online detik.com dan tempo.co*. 4784–4793.
- Maharani, A. S. A., & Alexander, H. B. (2026). Demi Selamatkan Dana IBM, Menteri PU Korbakan Proyek Non-Rakyat. *Kompas.Com*. https://www.kompas.com/properti/read/2026/06/02/163000021/demi-selamatkan-dana-ibm-menteri-pu-korbakan-proyek-non-rakyat-?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=AIML_Widget_Desktop
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. Sage Publication Limited.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (2010). *Framing analysis: An approach to news discourse*. 55–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963>
- Priscilla, M., Afdhalu, M., Yulia, D., & Amrullah, M. H. (2025). *Agenda-Setting Theory in Mass Communication : The Influence of Media on Issue Prioritization in Society*. 1(1), 1–11.
- Putra, N. (2026, April). Anggaran Kementerian PU Dipangkas Rp 12,71 Triliun. *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/anggaran-kementerian-pu-dipangkas-rp-12-71-triliun-2127251>
- Sari, D. P. (2026). *Analisis Framing Pemberitaan Media Kompas.com, Tempo.co.id, dan Republika.co.id terhadap Kinerja Setelah 100 Hari Kebijakan Presiden Prabowo Subianto*. 2, 178–187.
- Setiawan, K. (2026). Purbaya: Akan Ada Penghematan Lanjutan Program BGN. *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/purbaya-akan-ada-penghematan-lanjutan-program-bgn-2271919>
- Shaid, N. J. (2026). Pemerintah Pangkas Anggaran MBG 2026, Menkeu Sebut Demi

Efisiensi.

Kompas.Com.

https://money.kompas.com/read/2026/05/20/060719826/pemerintah-pangkas-anggaran-mbg-2026-menkeu-sebut-demi-efisiensi?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=AIML_Widget_Desktop

Trisnayanti, G. A. P., Wijayanti, A., & Putra, I. G. B. M. (2025). *Analisis Framing Berita Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada Media Online Kompas.com dan Tempo.co : Implikasi Konstruksi Realitas terhadap Opini Publik*. 3(4), 1–7.